

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab V membahas tentang simpulan dan saran. Mengacu pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan dan rekomendasi sesuai dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Komunitas Kami Kawasan Bersih “*Kakasih*” adalah komunitas yang berkomitmen penuh untuk memajukan lingkungan dan masyarakatnya dengan cara mengembangkan kepedulian warga negara melalui berbagai gerakan. Gerakan peduli lingkungan yang dilakukan oleh komunitas ini didorong oleh semangat dan rasa kebersamaan yang tinggi, dengan dasar keikhlasan dan kesederhanaan yang berangkat dari isu-isu keresahan yang terjadi di sekitarnya. Kemudian berusaha mengatasinya dengan cara menghidupkan hati melalui pembinaan moral warganya. Sehingga gerakan-gerakan yang dilakukan oleh komunitas ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya bagi pengembangan nilai kepedulian warga negara yang akan berdampak terhadap perubahan sosial di dalam masyarakatnya. Terutama mampu merubah paradigma masyarakat terhadap sampah dari masyarakat pembuang sampah menjadi masyarakat pengolah sampah. perubahan ini sangat positif bagi upaya penyelesaian masalah lingkungan sebagai masalah yang berakar dari kelalaian warga negara terhadap lingkungan. Dengan upaya semacam ini akan mendukung kemajuan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Simpulan Khusus

Salah satu karakter yang dapat mendukung dalam pembinaan kebijakan kewarganegaraan untuk memajukan kepentingan umum adalah adanya rasa kepedulian terhadap masyarakat atau kita kenali sebagai kepedulian warga negara (*civic mindedness*). Terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi pengembangan kepedulian warga negara melalui gerakan peduli lingkungan

diantaranya faktor kepribadian, sistem kepercayaan, rasa memiliki dan demografi. Faktor kepribadian terlihat dari warga RW 09 Kelurahan Cigereleng Kecamatan Regol dimana Komunitas Kakasih berada yang masih memiliki rasa kebersamaan dan kerukunan yang dinamakan “*guyub*”, selain itu didorong pula oleh kondisi religiusitas sebagaimana anggota komunitas yang terlibat dalam berbagai gerakan peduli lingkungan tersebut didorong oleh keikhlasan, bukan pujian maupun penghargaan, semata-mata hanya mengharap ridha dari Tuhan.

Sistem kepercayaan turut mempengaruhi pengembangan kepedulian warga negara karena akan mempengaruhi pola pikir individu dalam menanggapi krisis sosial yang terjadi di lingkungannya. Bagi komunitas Kakasih yang perlu dilakukan ialah mengubah persepsi tentang sampah. Bahwa ketika sampah sulit dilawan maka jadikanlah kawan. Mereka menganggap bahwa sampah bukan lagi hal yang bau, jorok dan kotor serta merugikan tapi diubah menjadi hal yang dapat memberikan keuntungan, sehingga direpresentasikan melalui berbagai gerakan. Demikian halnya dengan dorongan rasa memiliki ini memicu komunitas Kakasih untuk terus berfikir dan mengupayakan tentang apa yang bisa diberikan bagi kepentingan umum bukan apa yang bisa didapatkan dari padanya. Serta faktor demografi turut mempengaruhi pengembangan kepedulian warga negara karena umumnya warga memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan keluarga. Namun kepedulian warga negara tidak harus datang hanya dari kalangan dengan status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kelas sosial dan kemakmuran yang tinggi, malah sebaliknya. Dari kesederhanaanlah komunitas Kakasih mengembangkan kepedulian warga negaranya melalui berbagai gerakan nyata meski hanya melalui gerakan kecil. Berbagai faktor yang melatarbelakangi pengembangan nilai kepedulian warga negara tersebut merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan sebagai standar standar logika, estetika, etika, agama dan hukum. Adapun jika ditinjau dari orientasi nilai lingkungan maka yang dijumpai pada komunitas Kakasih adalah orientasi nilai altruistik karena murni dalam menjalankan berbagai gerakan tidak didorong oleh keinginan untuk mencari keuntungan.

Gerakan yang dilakukan oleh Komunitas Kakasih ini termasuk kedalam gerakan sosial karena munculnya komunitas ini dilatar belakangi atas keresahan

yang terjadi pada lingkungan sosial. Kemudian digerakkan oleh kekuatan sosial masyarakat setempat dan manfaatnya kembali kepada masyarakat itu sendiri. Kriteria gerakan sosial pun terpenuhi dalam komunitas ini karena adanya kolektivitas, memiliki tujuan bersama, kolektivitasnya relative tersebar namun lebih rendah derajatnya dari pada organisasi formal, serta tindakannya memiliki derajat spontanitas tinggi namun tidak terlembaga dan bentuknya tidak konvensional. Berdasarkan pengelompokan jenis gerakan yang muncul sebagai bentuk kepedulian lingkungan di masyarakat, yang muncul pada komunitas ini termasuk jenis institusi masyarakat lokal karena orientasinya adalah ikatan lokalitas, ikatan kekerabatan, ikatan patokan klien, prinsip timbal balik dan solidaritas sosial. Eksistensi institusi ini cenderung kuat termasuk dalam pola kepemimpinannya karena dapat melibatkan mayoritas warga dalam suatu komunitas.

Upaya pengembangan nilai kepedulian warga negara yang dilakukan komunitas Kakasih berhasil dilakukan melalui beberapa gerakan yang sifatnya rutin dan berkelanjutan, insidental, inovatif dan istimewa. Gerakan rutin adalah kegiatan yang secara konsisten dilakukan oleh komunitas Kakasih. Gerakan rutin ini merupakan bentuk eksistensi dan sebagai bentuk perwujudan komitmen mereka untuk terus membangun kondisi lingkungan dan masyarakat diantaranya ialah memilah sampah dengan kalender sampah, peremajaan biopori, GPS (Gerakan Pungut Sampah), pemanfaatan biodigester, Minggu Segar Ceria (Semangat Belajar, Ibu Dan Anak Ceria), menyapu halaman depan rumah sendiri dan halaman tetangga samping kiri dan kanan. Gerakan yang dilakukan secara rutin tersebut terkesan sepele dan tidak begitu penting, namun dari gerakan kecil semacam ini lah yang menjadi kekuatan besar bagi masyarakat untuk terus mengembangkan kepeduliannya baik terhadap lingkungan maupun masyarakatnya.

Gerakan insidental ialah kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Kakasih pada kesempatan yang sesuai dengan momen tertentu. Gerakan ini diantaranya sosialisasi pengurangan sampah melalui gerakan jajan dengan sampah pada hari sampah nasional, beberapa acara pameran yang diselenggarakan oleh beberapa institusi, gerakan jumat berbagi, menerima kunjungan dari berbagai pihak,

gerakan aksi sosial membuka posko bantuan terhadap korban banjir Dayeuhkolot dan pengungsi Rohingya, dan yang terakhir penggalangan dana bagi korban banjir bandang Garut.

Gerakan inovatif ialah gerakan yang pada awalnya digagas guna mendukung gerakan lainnya yang memiliki manfaat bagi pembinaan masyarakat secara umum, seperti membuat warung informasi, sedekah sampah, melukis *edu wall*, mengolah sampah anorganik menjadi kerajinan, mencari potensi di lingkungan kelurahan. Adapun gerakan istimewa ialah kegiatan yang tidak rutin dilakukan namun mampu memberikan manfaat yang sangat baik bagi kemajuan lingkungan dan masyarakatnya, gerakan tersebut diantaranya budidaya tanaman hidroponik, pemberdayaan warga setempat melalui pelatihan, pembinaan remaja, penghijauan dengan taman dan *vertical garden*, menjadikan Kelurahan Cigereleg "Berwarna" (Bersatu Warga).

Pembinaan kebajikan kewarganegaraan yang dilakukan oleh komunitas Kakasih bersama warga RW 09 Kelurahan Cigereleg Kecamatan Regol tertuju kepada hal memajukan lingkungan dan masyarakat. Sehingga kemanfaatan yang diperoleh dari pengembangan kepedulian warga negara diantaranya ialah kesadaran atas sampah dan lingkungan yang baik, kondisi lingkungan dan sosial menjadi jauh lebih baik, kesadaran tentang pentingnya kebersamaan, menjadi contoh bagi masyarakat lain tentang bagaimana mengembangkan kepedulian warga negara. Sehingga perubahan utama yang berarti dari pengembangan kepedulian warga negara melalui gerakan peduli lingkungan ini ialah merubah paradigma masyarakat yang selama ini berlaku yaitu dari masyarakat pembuang sampah menjadi masyarakat pengolah sampah. Dengan berubahnya paradigma ini akan sangat membantu memecahkan berbagai masalah berkenaan dengan lingkungan karena permasalahan lingkungan nyatanya bersumber dari perilaku warga yang tidak bertanggung jawab. Semua kemanfaatan tersebut akhirnya tertuju kepada perwujudan kondisi masyarakat yang lebih baik atau beradab, sehingga ketika kebajikan kewarganegaraan telah dibina dengan baik maka partisipasinya sebagai warga negara dalam tanggung jawabnya kepada bangsa dan negaranya akan baik pula.

Adapun kemampuan untuk pengembangan kepedulian warga negara yang dimiliki oleh komunitas Kakasih ialah adanya upaya untuk saling bahu membahu memelihara, menjaga dan memajukan lingkungannya sebagai bentuk kepeduliannya terhadap kepentingan umum melalui karakter “*guyub*” yang dimiliki oleh warga. Serta dengan seringnya anggota komunitas berkumpul atau “*ngariung*” akan memberikan peluang untuk munculnya gebrakan-gebrakan baru melalui berbagai gerakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat atau kepentingan umum. yang terpenting bagi komunitas ini adalah “*aya kahayang*” atau adanya keinginan untuk bergerak sebagai bentuk pengembangan kepedulian warga negara. Kemampuan lain yang dimiliki komunitas Kakasih dalam mengembangkan kepedulian warga negara ialah karena adanya upaya mengembangkan potensi dari seluruh warga dan dari situlah inovasi baru berupa gerakan dikembangkan atas dasar potensi yang ada, bukan atas kehendak pribadi atau kelompok tertentu saja melainkan inovasi ini berasal dari keinginan warga. Maka komunitas ini dapat menjadi wadah untuk menampung semua aspirasi seluruh warga termasuk didalamnya anggota komunitas, dan mewujudkan berbagai aspirasinya dalam bentuk gerakan yang tetap dalam kesederhanaan dan selalu konsisten.

B. Implikasi

Mengembangkan kepedulian warga negara tidak akan terlepas dari membangun perilaku dan moral warga negara. Dalam mengembangkan kepedulian warga negara dapat kita kaji dari sebuah paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) seperti yang diuraikan dengan jelas oleh Winataputra (2012), bahwasannya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang saat ini telah berkembang menjadi kajian keilmuan yang bersifat multifaset atau multidimensional dengan konteks lintas bidang keilmuan. Dan berkembang pesat menjadi suatu *Body of Knowledge* yang dikenal memiliki paradigma sistemik yang didalamnya terdapat tiga domain *Citizenship Education* yakni: domain akademis, domain kurikuler, dan domain kultural. Ketiga domain ini memiliki keterikatan struktural dan fungsional yang diikat oleh konsepsi *civic virtue and civic culture* yang mencakup *civic knowledge, civic disposition, civic skills, civic*

confidence, *civic commitment* dan *civic competence*. Sehingga pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan bermuara pada pengembangan *smart and good citizen* atau warga negara yang cerdas dan baik (Winataputra, 2012, hlm. 15). Sebagai wadah pembentukan warga negara yang baik dan cerdas, Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya saja dipelajari di sekolah melainkan juga di masyarakat. Seperti Cogan dan Dericot (dalam Budimansyah dan Suryadi 2008), sebutkan bahwa *Citizenship Education* atau *Education For Citizenship* merupakan istilah generik yang mencakup pengalaman belajar di sekolah dan diluar sekolah, seperti yang terjadi di lingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan dan dalam media. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat membantu mewujudkan kewarganegaraan Multidimensional agar memungkinkan warga negara merespon secara efektif tantangan dan tuntutan abad ke-21.

C. Saran

1. Bagi aktivis komunitas Kami Kawasan Bersih (Kakasih)

- a. Perlu menjaga semangat “*guyub*” dalam menjalankan berbagai gerakan, karena dengan semangat ini menjadi sebuah kekuatan dan cerminan bagi masyarakat lain bahwa gerakan yang didasari dengan kesederhanaan dan keihlasan dapat berdampak besar bagi masyarakat luas dengan terus memantulkan kebaikan.
- b. Terus menjaga eksistensi setiap gerakan dengan melakukan berbagai gerakan yang telah ada menjadi suatu kebiasaan bukan hanya program belaka terutama pada gerakan yang sifatnya rutin.
- c. Perlu bejar dari beberapa kegagalan yang dialami oleh komunitas peduli terhadap lingkungan yang kini mengalami kemunduran

2. Bagi Pemerintah Kota Bandung

- a. Perlunya dukungan yang besar bagi komunitas-komunitas yang berkomitmen tidak hanya memajukan lingkungan dan masyarakatnya sendiri namun kepada masyarakat luas agar menjadi sebuah role model yang memungkinkan untuk menjadi sebuah gerakan yang massif dan lebih besar sehingga akan merasakan manfaat yang lebih besar.

- b. Perlunya komitmen dan kesadaran bahwa rencana pembangunan dimasa mendatang perlu diringi dengan pengembangan perilaku warga negaranya yang baik.

3. Bagi Akademisi

- a. Gerakan peduli lingkungan yang ada pada beberapa wilayah ini dapat menjadi sebuah respon terhadap persoalan di masyarakat yang memberikan dampak yang baik. Adanya gerakan ini dapat menjadi bidang kajian untuk ditinjau dari beragam aspek
- b. Melalui Bidang kajian Pendidikan Kewarganegaraan akan memberikan kontribusi tersendiri terutama dari peran warga negara sebagai aktor utama dalam setiap upaya perubahan yang diarahkan kepada hal yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

- a. Penelitian ini masih terbuka untuk dilakukan penelitian lain terutama kepada pengembangan karakter lain yang dikategorikan sebagai kebijakan kewarganegaraan sebagai upaya menemukan solusi permasalahan dimasyarakat yang bermuara kepada masalah buruknya peran dan perilaku warga negara.
- b. Penelitian berikutnya dapat mengambil salah satu fokus persoalan yang dapat dikaji sesuai dengan berbagai disiplin ilmu.